

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesatnya kegiatan pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat pada dekade terakhir ini, telah menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan hutan dan pertanian menjadi kawasan industri, perkebunan dan pemukiman sehingga menimbulkan degradasi kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang tidak terkendali. kondisi tersebut diperparah oleh sistem penguasaan hutan yang berdampak pada degradasi hutan. Data menunjukkan bahwa laju kerusakan hutan dan lahan seluas 3,8 juta hektar per tahun, atau seluas enam kali lapangan sepak bola per menit. Kalau dikonversi ke rupiah kerugian yang kita derita sejumlah Rp 30 triliun per-tahun, baik itu nilai pohon kayu, lahan, flora fauna, hasil hutan dan lainnya serta akibat bawaannya. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sudah sangat memprihatinkan bahkan di beberapa tempat sudah sampai membahayakan kesehatan manusia, misalnya terjadinya pencemaran air, tanah dan udara, banjir, tanah longsor, kekeringan wabah demam berdarah, dan lain-lain yang selain disebabkan oleh faktor alam juga disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, seperti kegiatan industri, transportasi, pertambangan, dan aktivitas rumah tangga, serta masih kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan. hal tersebut berdampak terhadap peningkatan kerusakan lingkungan hidup, menurunnya kualitas lingkungan serta menjadi penyebab utama dari terjadinya pemanasan global.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rûm 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

¹ Ahmad Sudirman Abbas, *Panduan Eco-Pesantren* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012), 10

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”. (QS. Surat Ar- Rum: 41).²

Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pondok Pesantren merupakan aktifitas untuk melihat pesantren secara utuh berkaitan dengan isu-isu strategis dalam hal pelestarian lingkungan hidup dan perlindungan sumber daya alam. Pesantren memiliki modal sosial keagamaan yang sangat besar dan merupakan tempat pembelajaran khususnya pendidikan Islam. Anak didik atau santri/santriwati diajarkan visi dan misi agama Islam melalui pendekatan kultural dengan tujuan dapat menyiarkan Islam secara menyeluruh.³

Pesantren mencetak pemimpin-pemimpin yang taat Kepada Alloh SWT, melaksanakan syariat agama yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadist, termasuk di dalamnya adalah perintah Alloh untuk menjaga darat (bumi) laut dari kerusakan akibat dari ulah tangan manusia. Lebih lanjut pesantren merupakan Institusi yang sangat strategis guna menanamkan pendidikan lingkungan sejak dini. Penanaman pendidikan sejak dini merupakan langkah awal guna pembangunan Lingkungan hidup secara berkelanjutan terutama dari sisi sumber daya Manusia.⁴

Landasan fikir Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pondok Pesantren sangatlah penting mengingat di Kabupaten Blitar potensi pesantren terhitung cukup banyak dari sisi jumlah pesantren dan santri yang tinggal di pesantren. Di Kabupaten Blitar Jumlah Pesantren tidak kurang dari 134 Pesantren baik kategori Salafi, maupun Campuran.⁵ Pentingnya studi ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan: Potensi Besar:

² Abdul Aziz Ahmad, Muhammad Sya’ban al Hafizh, *Robbani, Ar- Rum: 41*, (Jakarta Timur Surprise, 2012), 409.

³ Ahmad Sudirman Abbas, *Panduan Eco-Pesantren*. 12

⁴ Irawan Bambang, “*Eco-Pesantren in Indonesia as an Approach to Enviromental Ethics*,” in *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XIV* (Samarinda: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama dan STAIN Samarinda, 2014), 570.

⁵ Fatimatuzzahroh dkk. Feti, “The Potential of Pesantren in Sustainable Rural Development (Case Study at

Dengan adanya lebih dari 134 pesantren, Kabupaten Blitar memiliki potensi besar untuk memengaruhi kebijakan dan tindakan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pesantren dan santrinya dapat berperan dalam pelestarian alam dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Pengaruh Terhadap Santri: Santri yang tinggal di pesantren memiliki kesempatan yang baik untuk diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan pendekatan yang benar, pesantren dapat menciptakan generasi yang peduli terhadap alam. Kebutuhan Lingkungan yang Berkelanjutan: Dalam konteks global yang semakin peduli terhadap lingkungan, pesantren juga perlu beradaptasi dengan konsep-konsep lingkungan yang berkelanjutan. Ini termasuk pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan upaya untuk mengurangi jejak karbon. Preservasi Budaya dan Tradisi: Pesantren juga melestarikan budaya dan tradisi Islam. Oleh karena itu, melibatkan pesantren dalam upaya pelestarian lingkungan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan upaya pelestarian alam. Pengaruh Terhadap Masyarakat Luas: Pesantren memiliki peran signifikan dalam masyarakat Kabupaten Blitar. Jika pesantren menjadi contoh dalam praktik pengelolaan lingkungan yang baik, ini dapat memengaruhi masyarakat luas untuk mengikuti jejak yang sama.

Jadi, landasan pemikiran studi pengelolaan lingkungan hidup pada pondok pesantren di Kabupaten Blitar sangat penting karena potensi besar yang dimiliki oleh pesantren dalam memengaruhi praktik lingkungan dan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan hidup. Fenomena-fenomena yang melatarbelakangi peneliti memilih penelitian *Eco*-pesantren sebagai objek penelitian adalah :

1. Pondok Pesantren yang berwawasan lingkungan (*Eco*-Pesantren) secara kasat mata tampak asri, teduh, nyaman dan bersih sehingga menurut Peneliti memiliki perbedaan dengan pondok yang belum menerapkan program peduli lingkungan.

2. Program *Eco*-pesantren sudah di launching di Kabupaten Blitar tahun 2014 seperti yang disampaikan Dr. K.H. Asmawi Mahfudz, M.Ag Pengasuh PP al-Kamal Blitar dan Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tanggal 11-12 September 2014, kami Pondok Pesantren Al-Kamal Blitar mengadakan kegiatan sosialisasi tentang *Eco*-pesantren dan launching *Eco*-pesantren. Acara ini sangat fenomenal sebagai wahana untuk membuka pemahaman sebagian orang yang berpersepsi tentang Pondok Pesantren. Selama ini orang awam beranggapan bahwa Pondok Pesantren sebagai gumpalan para santri yang mempunyai kebiasaan lingkungan tidak baik. Taruhlah ungkapan pejorative “*gudiken, jorok, Koproh, tidak pernah Mandi*” dan lain sebagainya selalu di atributkan kepada lembaga pendidikan tertua di Indonesia ini. Sehingga wacana tentang pesantren berhubungan dengan kebersihan lingkungan selalu kurang baik. Tetapi harus diingat bahwa penampilan fisik atau bangunan Pesantren dan lingkungannya, tampil semacam itu bukan tanpa sebab, melainkan disebabkan oleh keterbatasan dan kesederhanaan dalam kehidupan santri.⁶ kemudian dilanjutkan penelitian oleh Zulia Khoirun Nisa’, SH. tahun 2019 hanya ada 5 Pondok Pesantren binaan program *eco*-pesantren oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar yaitu Al-Kamal Kunir, Nasrul Ulum Putri, Syirojut Tholibin, Al-Kautsar, dan Mambaus Sholihin 2.⁷
3. Program *Eco*-pesantren yang sudah disosialisasikan oleh instansi terkait (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Blitar dapat di adopsi oleh seluruh Pondok Pesantren baik salafi maupun modern sehingga tercipta Pondok Pesantren yang ramah dan peduli lingkungan, selanjutnya akan menghasilkan generasi penerus

⁶ Asmawi Mahfudz, Perspektif tentang *eco*-pesantren, (Blitar, <https://alkamalblitar.com/perspektif-tentang-eco-pesantren>), 2014),

⁷ Zulia Khoirun Nisa, Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar, Vol 4, no. 1, 105-113.

yang peduli dan berbudaya lingkungan. Apabila kegiatan ini dapat dilakukan di setiap pondok pesantren, maka akan tercipta jutaan santri yang kelak dapat memakmurkan bumi yang kita tinggali. Karena memakmurkan bumi adalah tugas manusia sebagai khalifah untuk mengelola bumi demi terwujudnya kesejahteraan segenap umat manusia.

Menurut sebuah penelitian yang dirilis beberapa waktu lalu di Inggris yaitu Jurnal Orxy menunjukkan bahwa kampanye terhadap konservasi air dan pelestarian lingkungan hidup lebih efektif melalui pesan agama. Berdasarkan pendapat para pakar lingkungan hidup seperti Dr Fahrudin Mangunjaya Dosen dan Guru Besar Biologi di Universitas Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta mengatakan bahwa : "Pada dasarnya masyarakat mempunyai pemahaman yang cukup memadai tentang konservasi, namun akan lebih kuat dan meyakinkan apabila pengetahuan mereka terhubung dengan keyakinan agama. Lebih lanjut dikatakan oleh beliau adalah gerakan untuk melakukan dakwah keagamaan melalui khotbah dan syiar Islam sangat diperlukan guna mendorong keterlibatan umat muslim untuk sadar terhadap pelestarian lingkungan hidup dan konservasi, salah satunya adalah dengan melakukan penguatan terhadap institusi pendidikan agama seperti pesantren "⁸

Deputi Menteri Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Henry Bastaman mengatakan sesuai dengan MoU antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan Departemen Agama Nomor : B-17/DEP.VI/LH/XII/2006 dan Nomor : DJ.II/511E/E/2006, tentang Pengembangan Peran Lembaga pesantren Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa Pondok Pesantren di Indonesia akan menjadi proyek percontohan bagi Negara-negara lain untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai masalah lingkungan. Pada

⁸ Arif Faizin, *Laporan Akhir Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Blitar*, (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blitar, 2015), 2.

Konferensi yang digelar pada 9 - 10 April 2010 tersebut dihadiri oleh 23 delegasi asing dari 14 negara termasuk dari Mesir, Libya, Filipina, Amerika Serikat, Malaysia, Yordania, Inggris, serta 75 peserta dari berbagai pesantren di Indonesia. Konferensi tersebut membahas masalah pengelolaan lingkungan yang akan diterapkan pada Pondok Pesantren.⁹

Pesantren harus didorong menjadi institusi yang memelopori gerakan pelestarian lingkungan hidup dan perlindungan sumber daya alam. Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan tertua di Negeri ini dan boleh dibilang merupakan soko guru dari institusi pendidikan di Indonesia yang dalam perkembangannya menjadi salah satu inspirasi dari perkembangan sistem pendidikan Nasional dari sisi sejarah pesantren telah berdiri bahkan sebelum NKRI di Deklarasikan oleh Bung Karno Pada Tahun 1945. Pesantren telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia di Indonesia melalui pendidikan moral keagamaan, Pondok Pesantren sebagai lembaga pesantren tradisional yang menjiwai tradisi kultur budaya Islam mendorong santri untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.¹⁰

Tidak hanya itu saja perjalanan kemerdekaan bangsa ini juga tidak bisa lepas dari sumbangsih tokoh-tokoh pesantren dengan segala perjuangannya baik sebelum maupun sesudah Deklarasi kemerdekaan didengungkan. Tokoh-tokoh Pesantren seperti KH Hasyim Asyari, KH Wachid Hasbulloh dan sederetan nama Kiai yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan Naskah Proklamasi dan menyusun Dasar Negara Pancasila. Pesantren berpartisipasi besar dalam menjaga idiologi negara dengan

⁹ Irawan Bambang, "Eco-Pesantren in Indonesia as an Approach to Enviromental Ethics." in *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XIV*, 570

¹⁰ Binti Maunah, "Model of Students' Academic and Non-Academic Behaviours in Improving Learning Achievement and Discipline at Nurul 'Ulum Modern Pesantren in Malang.", (Malang, 2016), 112.

melestarikan nilai budaya Islam dan bahkan pesantren mampu membumikan ajaran Islam di negeri yang penuh dengan pluralisme dan multikulturalisme ini. Pesantren telah mencetak kader dan tokoh- tokoh penting ditingkat Lokal dan Nasional yang memiliki peran dan kontribusi dalam membangun bangsa Indonesia.¹¹

Dalam hal kemandirian, pesantren telah menunjukkan sebagai komunitas yang sangat mandiri Pesantren dengan slogan kesederhanaan mengajarkan kepada santri sebuah kemandirian hidup. Menyediakan sumber dan bahan pangan secara mandiri, memanfaatkan potensi lingkungan pesantren untuk sumber daya *energy*, misalnya memasak dengan kayu bakar serta tidak bergantung dari bantuan dari pihak luar. Pesantren dan santri juga memiliki tradisi yang merupakan cikal bakal dari gerakan lingkungan hidup yaitu “Ro’an“ atau gerakan gotong royong membersihkan lingkungan pesantren di setiap hari Jumat merupakan sebuah tradisi turun temurun yang telah ada sejak pesantren berdiri bahkan sampai sekarang ini. Tradisi ro’an ini diikuti oleh seluruh santri baik laki- laki maupun santri perempuan. Para pengasuh pondok dan bahkan para Kiai-pun terlibat penuh dalam tradisi ini.

Dengan melihat beberapa hal di atas maka sesungguhnya peran pesantren dalam peran pembangunan sudah tidak lagi diragukan sehingga dorongan menjadikan pesantren sebagai pusat perubahan “*Agen of Change*“ menuju perbaikan Lingkungan hidup dan perlindungan sumber daya alam menjadi sangat dibutuhkan.

Potensi besar terhadap syiar kelestarian lingkungan dan perlindungan sumber daya alam merupakan perintah dari Alloh SWT yang tentu saja hal ini menjadi nilai ibadah bagi seluruh kaum muslimin. Spirit ibadah inilah yang dapat mendorong santri dan pesantren sebagai satu kesatuan institusi untuk sebuah gerakan Kelestarian Lingkungan hidup dan perlindungan sumber daya alam .

¹¹ Zulia Khoirun Nisa, “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar, Vol 4, no. 1

Berikut beberapa ayat-ayat Allah berkenaan dengan perintah melestarikan Lingkungan Hidup dan perlindungan terhadap sumber daya alam. Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah sebagai berikut : Perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Nabi Muhammad SAW menggolongkan orang-orang yang menanam pohon sebagai shadaqah. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 10 – 11:

{ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ (١٠)

{ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١١)

*Artinya: Dialah Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kalian, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kalian menggembalakan ternak kalian. Dia menumbuhkan bagi kalian dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.(An-Nahl ayat 10 – 11)*¹²

Pada QS. Ibrahim (14): 24-25 :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤)

تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥)

*Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. (QS. Ibrahim (14): 24-25)*¹³

Maka pepohonan yang dalam bentuk aslinya berupa hutan alam, sehingga ada esai Hutan Alam Sebagai Penyangga Kehidupan, mencoba menekankan agar kebijakan

¹² Abdul Aziz Ahmad, Muhammad Sya'ban al Hafizh, *Robbani, An-Nahl 10-11*, 269

¹³ *Ibid Robbani, QS. Ibrahim (14): 24-25 ... 259-260*

yang diambil, tidak menyalahi fitrah alam dan manusia yang telah ditetapkan. Melawan atau menyalahi fitrah dan ketentuan yang telah ada di alam, pada ujungnya berhadapan dengan hukum Allah (sunatullah). Misalnya dalam berbagai hal, perubahan lahan yang tadinya merupakan kawasan serapan air kemudian ditimbun untuk didirikan bangunan. Pada saat hujan berlebih, di mana penampungan air sudah tidak dapat menampung kembali, terjadilah banjir di tempat semula ataupun kawasan larian air lainnya.¹⁴

Pada QS. Al A'raf: 56;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan Nya. (Qs. Al A'raf :56)¹⁵

Pada QS. al-An'am (6): 99, Allah berfirman ;

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا
وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya : Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah)

¹⁴ Fachruddin Mangunjaya, Mempertahankan Keseimbangan Perubahan Iklim, Keanekaragaman Hayati, Pembangunan Berkelanjutan, dan Etika Agama, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, (Jakarta, 2015), Prolog xix

¹⁵ Abdul Aziz Ahmad, Muhammad Sya'ban al Hafizh, *Robbani, Al A'raf* 56. 158

kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (QS. Al-An'am (6): 99).¹⁶

Sebaliknya, dalam hal perusakan lingkungan, Al-Qur'an mendeskripsikan kebanyakan bencana di planet bumi disebabkan oleh ulah perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Firman Allah SWT yang menandakan hal tersebut adalah QS. Asy-Syu'ara (150-152):

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ع ١٥٠ وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ١٥١ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ١٥٢

Artinya : maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku; dan janganlah kalian menaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan (QS. Asy-Syu'ara, 150-152).¹⁷

Pijakan dari Al-Qur'an ini menjadi justifikasi bahwa agama berbanding lurus terhadap upaya pelestarian lingkungan, dan menjaga tegakkan ekosistem alam raya sebagai skenario yang di desain Sang Pencipta. Dengan demikian seluruh umat manusia sudah seharusnya mempunyai semangat dan peduli terhadap pelestarian lingkungan sebagai kewajiban agama yang dipeluknya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut: Implementasi kebijakan Pondok Pesantren ramah lingkungan (*Eco-Pesantren*), kurikulum lingkungan berbasis alam, kegiatan ekstra kurikuler berbasis tadabbur alam, dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren.

Berangkat dari fokus penelitian, peneliti kembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

¹⁶ Abdul Aziz Ahmad, Muhammad Sya'ban al Hafizh, *Robbani, Al an'am 6:99*, 141

¹⁷ Ibid ... *Asy-Syu'ara 150:152*, 374.

1. Bagaimana implementasi kebijakan *Eco*-Pesantren dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Kabupaten Blitan Dan Mambaus Sholoihin 2 Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum *Eco*-Pesantren dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Kabupaten Blitan Dan Mambaus Sholoihin 2 Kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana implementasi kegiatan tadabbur alam dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Kabupaten Blitan Dan Mambaus Sholoihin 2 Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan implementasi kebijakan *Eco*-Pesantren dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Kabupaten Blitan Dan Mambaus Sholoihin 2 Kabupaten Blitar ?
2. Untuk menemukan implementasi kurikulum *Eco*-Pesantren dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Kabupaten Blitan Dan Mambaus Sholoihin 2 Kabupaten Blitar ?
3. Untuk menemukan kegiatan tadabbur alam dalam meningkatkan daya saing Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Kabupaten Blitan Dan Mambaus Sholoihin 2 Kabupaten Blitar ?

D. Manfaat Penelitian

Beberapa hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian implementasi *Eco*-Pesantren dalam meningkatkan daya saing pesantren adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka peningkatan kualitas lembaga Pondok Pesantren dalam program *Eco-Pesantren* yang ada di Kabupaten Blitar.

Secara keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan kajian pada peran Pondok Pesantren dalam implementasi *Eco-Pesantren* serta dapat memberikan perbandingan dan contoh konkrit yang dapat ditiru oleh Pondok Pesantren lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kiai, sebagai bahan acuan bagi penyelenggaraan kebijakan pendidikan *Eco-Pesantren* untuk meningkatkan kualitas lingkungan lembaga yang dipimpinnya.
- b. Bagi Ustad Pondok Pesantren, memberikan informasi pengetahuan tentang lingkungan dan konservasi alam, sesuai dengan implementasi program *eco-pesantren*.
- c. Bagi Pengurus Pondok Pesantren memberikan petunjuk praktis beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk peduli dan berbudaya ramah lingkungan.
- d. Bagi Santri, diharapkan menjadi pedoman dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat serta berperilaku peduli dan berbudaya ramah lingkungan.
- e. Bagi penelitian yang akan datang Penelitian tentang *Eco-pesantren* memiliki implikasi penting bagi penelitian yang akan datang dengan menawarkan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks ekologi,

pendidikan, dan keberlanjutan. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan yang berharga bagi penelitian masa depan dalam memperluas pemahaman terhadap model pendidikan lingkungan di pesantren, memperjelas strategi intervensi yang efektif dalam menjaga ekosistem, serta menyediakan wawasan yang lebih dalam terkait keterlibatan komunitas dalam upaya pelestarian lingkungan secara holistik. Dengan memanfaatkan hasil-hasil sebelumnya, penelitian masa depan dapat mengarah pada solusi-solusi inovatif yang lebih terperinci dan berkelanjutan bagi tantangan-tantangan ekologis dan pendidikan yang dihadapi oleh pesantren.

E. Penegasan Istilah

Secara sederhana dalam penelitian ini perlu ada penegasan istilah, sebagai kunci untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menyajikan batasan istilah sebagai berikut:

1. *Eco-Pesantren* diartikan sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk pelestarian dan perlindungan sumber daya alam dan lingkungan hidup.¹⁸

Pesantren dapat dinamakan *Eco-pesantren* ketika pondok tersebut sudah menerapkan kegiatan-kegiatan atau implementasi peduli dan ramah lingkungan misalnya menanam dan jaga kebersihan.

2. Daya saing, Sumihardjo, memberikan penjelasan tentang istilah daya saing ini, yaitu: kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna

¹⁸ Ahmad Sudirman Abbas, *Panduan Eco-Pesantren*, 17.

kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.¹⁹

Daya saing Pondok Pesantren adalah Pondok Pesantren yang mampu beradaptasi dalam kondisi apa pun di dalam pelestarian lingkungan tetap menjaga lingkungan dan hidup bersih dan sehat.

¹⁹ Sumihardjo T, *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. (Bandung: Penerbit Fokusmedia, 2008), 8.